

**ANALISIS KESALAHAN EJAAN PADA LAPORAN KULIAH KERJA NYATA
MUHAMMADIYAH BENGKULU MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA DAN
SASTRA INDONESIA DAN MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KOTABUMI
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

¹Wahyu Hidayat, ²Sri Widayati, ³Windo Dicky Irawan *)

¹Wahyuhida1997@gmail.com

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Abstrak: Masalah dari penelitian ini, yaitu kesalahan ejaan pada laporan Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah (KKNMu) Bengkulu mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) dan mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) Universitas Muhammadiyah Kotabumi (UMKO) tahun akademik 2019/2020. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan berbagai kesalahan ejaan yang terdapat di dalam laporan Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah (KKNMu) Bengkulu mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) dan mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) Universitas Muhammadiyah Kotabumi (UMKO) tahun akademik 2019/2020. Hasil penelitian terdapat kesalahan di dalam 14 laporan KKNMu Bengkulu mahasiswa PBSI dan PBI Universitas Muhammadiyah Kotabumi. Dalam laporan mahasiswa terdapat 110 kesalahan penggunaan huruf kapital, 14 kesalahan penggunaan tanda baca titik, dan 201 kesalahan penggunaan tanda baca koma. Melalui penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat mengetahui kesalahan ejaan sehingga dapat meningkatkan hasil yang lebih baik dalam proses penulisan laporan KKN berikutnya.

Kata Kunci: Kesalahan Ejaan, Laporan KKNMu Mahasiswa PBSI dan PBI Bengkulu.

Abstract: *The problem with this research is spelling errors in the Bengkulu Muhammadiyah Real Work Lecture (KKNMu) report for Indonesian Language and Literature Education (PBSI) students and English Language Education (PBI) students at Muhammadiyah Kotabumi University (UMKO) for the 2019/2020 academic year. This study aims to describe the various spelling errors contained in the Bengkulu Muhammadiyah Real Work Lecture (KKNMu) reports for Indonesian Language and Literature Education (PBSI) students and English Language Education (PBI) students at Muhammadiyah Kotabumi University (UMKO) for the 2019/2020 academic year. The results showed that there were errors in 14 reports of KKNMu Bengkulu students of PBSI and PBI Muhammadiyah University of Kotabumi. In student reports, there were 110 errors in the use of capital letters, 14 errors in the use of punctuation marks, and 201 errors in the use of commas. Through this research, it is hoped that students can find out spelling errors so that they can improve better results in the process of writing the next KKN report.*

Keywords: *Spelling Errors, KKNMu Reports for PBSI and PBI Bengkulu Students*

¹Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kotabumi

^{2,3}Dosen Universitas Muhammadiyah Kotabumi

I. PENDAHULUAN

Karya tulis ilmiah merupakan tolak ukur bagi kemajuan sebuah ilmu pengetahuan dan teknologi pada suatu bangsa. Namun, penulisan karya tulis ilmiah yang dibuat oleh masyarakat Indonesia tergolong rendah.

Hakim yang dikutip oleh Marselina (2018) menyatakan bahwa rendahnya penulisan karya tulis ilmiah masyarakat Indonesia karena keterbatasan anggaran riset yang disediakan oleh negara, yaitu 0,03% dari PDB. Selain anggaran yang rendah, sulitnya kegiatan menulis yang harus memerlukan banyak ide juga menjadi penyebabnya.

Menulis ialah salah satu keterampilan sulit yang harus dipelajari. Kegiatan ini merupakan proses kreativitas berpikir seorang individu untuk mengungkapkan gagasan yang dimiliki secara tidak langsung (Widayati, 2021) (Ratnaningsih, 2017). Terbatasnya anggaran dana dan sulitnya melakukan kegiatan berkarya tersebut, sangat

berdampak pada kemampuan menulis mahasiswa di perguruan tinggi.

Setiap perguruan tinggi harus lebih menekankan pada kemampuan menulis karya ilmiah. Kemudian, dosen harus mampu memberi motivasi kepada mahasiswa agar dapat mengoptimalkan potensinya dengan baik. Artinya, dalam proses tersebut harus ada fasilitas dan bimbingan agar mahasiswa mampu menciptakan karya tulis ilmiah yang berkualitas. Hal itu dapat berupa kegiatan menulis karya ilmiah, seperti penulisan laporan, artikel, dan jurnal. Namun, salah satu karya tulis ilmiah yang sering dibuat oleh mahasiswa, yaitu laporan.

Laporan merupakan bentuk penyajian nyata tentang kegiatan yang berhubungan dengan tugas yang diberikan kepada mahasiswa. Di dalam laporan tersebut terdapat informasi-informasi penting, seperti pemberitahuan, keterangan, dan berita. Hal tersebut biasanya dibuat oleh mahasiswa untuk memenuhi syarat

dalam perkuliahan, yaitu laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

KKN dapat diartikan sebagai suatu pendidikan yang dapat menjadi pengalaman belajar mahasiswa di dalam bermasyarakat. Kegiatan yang dilakukan tersebut terjadi secara langsung oleh mahasiswa dalam menanganimasalah pembangunan yang dihadapi. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan KKN, tinggal pada suatu tempat yang ditentukan selama beberapa waktu. Setelah selesai melakukan kegiatan tersebut, mahasiswa diharuskan membuat laporan KKN.

Laporan KKN mahasiswa, berisi hal-hal bersifat fakta tentang kegiatan yang telah dilakukan di desanya. Mahasiswa diperintah membuat laporan KKN sesuai pedoman penulisan. Namun, pada penulisan laporan tersebut, mahasiswa sering melakukan berbagai jenis kesalahan pada penulisan. Kesalahan itu dapat terjadi di bagian ejaan dan kata tidak baku, tetapi yang banyak dilakukan oleh mahasiswa, biasanya tampak pada bagian ejaan.

Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) merupakan aturan baru yang telah berlaku sejak 2015 berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Pedoman tersebut muncul setelah istilah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Perbedaan EYD dan EBI tidak banyak. EBI terdapat tambahan aturan huruf diftong dan penggunaan huruf tebal. EBI menjadi pedoman terbaru bagi para pembuat karya tulis ilmiah agar tidak asal-asalan. Saat ini, kesalahan ejaan yang masih sering dilakukan oleh mahasiswa, yaitu tanda baca, penggunaan kata depan, partikel, dan huruf besar. Berbagai kesalahan ejaan tersebut sering ditemukan pada penulisan laporan. Namun, kesalahan yang banyak terjadi di dalam laporan mahasiswa, yaitu pada huruf kapital dan bagian tanda-tanda baca. Dari kesalahan tersebut diperlukan yang namanya analisis untuk memperbaiki penulisan yang tidak tepat dalam laporan mahasiswa. Kesalahan-kesalahan tersebut

biasanya terjadi pada penulisan karya tulis ilmiah, yaitu laporan KKN.

Dipilihnya objek laporan KKNMu Bengkulu 2019 yang dibuat oleh mahasiswa PBSI dan mahasiswa PBI Universitas Muhammadiyah Kotabumi karena mahasiswa yang mengikuti KKN-Mu merupakan mahasiswa terpilih yang telah dinyatakan lulus seleksi. Selain itu, penelitian dengan objek laporan KKN-Mu Bengkulu belum pernah dilakukan di kampusUMKO.

Dalam penulisan karya tulis ilmiah, penggunaan ejaan bahasa Indonesia harus diterapkan sesuai fungsinya. Sugiarto yang dikutip oleh Tussolekha (2019) menyatakan bahwa Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) ialah aturan-aturan yang wajib dipakai dan dipatuhi dalam karya tulis bahasa Indonesia resmi. EBI mencakup pemakaian dua belas hal, yaitu penggunaan tanda baca titik, tanda koma, tanda seru, tanda hubung, tanda titik koma, tanda tanya, tanda petik, tanda titik dua, tanda kurung, tanda elipsis, tanda garis miring,

dan huruf kapital. Kemudian, menurut Rahmadi (2015), hal-hal yang terdapat di dalam EBI, yaitu pemakaian huruf, penulisan pada kata, penulisan pada unsur serapan, dan penggunaan tanda baca.

II. METODE

Metode yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu metode deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini banyak digunakan kata-kata dibandingkan dengan angka-angka. Penggunaan pada angka memang ada, tetapi hanya penunjang saja, tidak banyak digunakan (Ratnaningsih & Septiana, 2019). Metode ini tepat digunakan untuk men-deskripsikan kesalahan ejaan pada laporan KKN Muhammadiyah Bengkulu mahasiswa PBSI dan mahasiswa PBI Universitas Muhammadiyah Kota-bumi (UMKO) tahun akademik 2019/2020.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

a. Kesalahan Penggunaan Kapital

pada Huruf Pertama Nama bulan, Tahun, Hari, dan Hari Raya

Kesalahan penggunaan huruf kapital pada bagian ini masih terjadi di dalam laporan mahasiswa. Hal ini karena minimnya ilmu pengetahuan mahasiswa tentang kaidah penulisan kapital. Data-data kesalahan penggunaan kapital pada bagian ini, di antaranya sebagai berikut.

“Kegiatan ini dilakukan setiap hari *minggu* pagi.”
(7/BABV/HK/XXI/i/34)

“Program ini dilaksanakan pada tanggal 9 *september* 2019.”
(7/BABV/HK/XXIII/v/34)

“Pelaksanaan KKN bersamaan dengan hari *raya iduladha*.”
(12/BABVI/HK/II/i/35)

“Masjid Nurul Ihsan membuat perlombaan 17 *agustus* 2019 dalam rangka memeriahkan hari kemerdekaan di Kelurahan Tanjung Jaya.”
(4/BABV/HK/XIX/i/26)

Dari kutipan yang terdapat di atas, terdapat kesalahan dalam penggunaan tanda baca huruf kapital. Penggunaan tersebut tentu harus sesuai kaidah penulisan, yaitu huruf kapital digunakan pada awal nama tahun, bulan, hari, dan hari

raya. Namun, pada sebagian mahasiswa belum mengetahui tentang penggunaan kapital. Jadi, pemakaian kapital pada laporan yang dibuat oleh mahasiswa masih terdapat banyak kesalahan.

b. Kesalahan Penggunaan Kapital pada Huruf Pertama Nama bahasa, Bangsa, dan Suku Bangsa

Kesalahan penggunaan huruf kapital pada laporan mahasiswa terjadi pada nama bahasa, bangsa, dan suku bangsa. Hal ini karena ketidaktelitian mahasiswa tentang penggunaan huruf kapital di bagian tersebut. Data kesalahan yang terdapat pada penulisan laporan pada bagian ini, di antaranya sebagai berikut.

“Selanjutnya kegiatan yang ke-2 adalah membimbing anak-anak dalam mengerjakan tugas-tugas bahasa *indonesia*.”
(10/BABV/HK/XVII/ii/12)

“Anak-anak telah dapat memahami jenis transportasi, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa *inggris*.”
(11/BABV/HK/II/xi/33)

“Program ini merupakan salah satu cara untuk membimbing anak-anak untuk belajar bahasa *inggris*.”
(12/BABV/HK/II/iv/23)

Dari kutipan di atas, tampak kesalahan pada penggunaan huruf kapital. Kesalahan tersebut terjadi karena tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku. Dalam kaidah PUEBI dinyatakan bahwa huruf kapital digunakan pada huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa, tetapi ada beberapa mahasiswa yang belum paham akan hal ini. Jadi, penggunaan tanda baca huruf kapital pada laporan yang dibuat masih banyak yang tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku.

c. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Nama Agama, Kitab Suci, dan Tuhan, termasuk Sebutan Kata Ganti untuk Tuhan

Ada beberapa kesalahan penggunaan huruf kapital pada nama Tuhan, agama, dan kitab suci, termasuk sebutan dan kata ganti untuk Tuhan yang terjadi di dalam laporan mahasiswa. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman pada mahasiswa tentang penggunaan huruf kapital saat menulis laporan. Data kesalahan

yang terdapat pada penulisan tersebut di antaranya sebagai berikut.

“Mayoritas masyarakat di Kebun Tebeng beragama *islam*.”
(1/BABII/HK/XXIV/i14)

“Program ini adalah bentuk pengajaran mengaji bagi anak-anak yang bertujuan untuk membimbing anak membaca dan memahami berbagai macam tajwid yang ada di dalam *alquran*.”
(11/BABV/HK/VI/i/35)

“Kemudian, di samping dua kegiatan pelatihan cinta *alquran* dengan cara ngaji bareng dan kultum, mahasiswa KKN juga melaksanakan kegiatan pengajian dan kegiatan sambung ayat.”
(5/BABV/HK/VI/v/20)

Dari kutipan di atas, berisi kesalahan pada penulisan huruf kapital. Penulisan tersebut tentu harus sesuai dengan kaidah yang berlaku, yaitu huruf kapital digunakan pada huruf pertama nama tuhan, kitab suci, dan agama, termasuk sebutan dan kata ganti untuk Tuhan.

d. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Nama Geografis

Kesalahan penggunaan huruf kapital pada awal nama geografis masih terjadi di dalam laporan mahasiswa. Hal ini terjadi karena ketidakpahaman mahasiswa tentang penggunaan huruf kapital. Data-data

kesalahan yang terdapat pada penulisan tersebut, di antaranya sebagai berikut.

“Tanah di *kebun tebeng* dimanfaatkan untuk pemukiman warga, perkebunan, dan wilayah pemerintahan.”
(1/BABII/HK/XVI/i/11)

“Kegiatan olahraga pagi ini berupa jalan santai dengan rute perjalanan dari poskosampai ke *pantai panjang*.”
(8/BABV/HK/VIII/iii/26)

“Hal ini tentunya meresahkan warga setempat dan juga menjadikan nama baik *sawah lebar* tercoreng.”
(10/BABIII/HK/I/v/12)

“Untuk menjaga kesehatan di masyarakat agar tetap stabil, daerah *Lingkar timur* memiliki beberapa fasilitas di bidang kesehatan yang baik.”
(6/BABII/HK/VIII/iii/11)

Dari laporan di atas, ditemukan kesalahan dalam penggunaan huruf kapital. Hal tersebut tentu harus sesuai dengan kaidah yang berlaku, yaitu huruf kapital digunakan pada awal nama geografis.

e. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Awal Nama Lembaga, Badan Organisasi, atau Dokumen

Kesalahan penggunaan huruf kapital pada awal nama lembaga, badan organisasi, atau dokumen masih terjadi di dalam laporan mahasiswa. Hal ini terjadi karena mahasiswa kurang teliti saat menulis

laporan sehingga masih ditemukan kesalahan. Kesalahan yang terdapat pada laporan hanya terjadi pada penggunaan huruf kapital yang digunakan untuk nama lembaga. Data kesalahan yang terdapat pada penulisan tersebut, sebagai berikut.

“Diantara 40 perguruan tinggi tersebut terdapat beberapa Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang baru bergabung di KKNMu Periode V tahun 2018, di antaranya: *Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya* dan *Universitas Muhammadiyah Semarang*.”
(10/BABI/HK/VIII/ii/2)

Dari laporan di atas, terdapat kesalahan dalam penulisan huruf kapital. Penulisan tersebut tentu harus sesuai dengan kaidah yang benar, yaitu huruf besar dipakai untuk huruf awal nama sebuah lembaga, dokumen, atau organisasi, kecuali kata tugas, seperti *ke, dari, di, untuk dan yang*. Namun, ada mahasiswa yang belum paham tentang penggunaan huruf kapital di bagian ini. Jadi, penulisan laporan yang dibuatnya masih menyimpang dari kaidah yang berlaku.

1.2 Kesalahan-kesalahan Tidak Di gunakannya Tanda Baca Titik

a. Tidak Digunakannya Tanda Baca Titik pada Angka Jam, Menit, dan Detik dan Singkatan yang Terdiri dari Dua Huruf

Kesalahan tidak digunakannya tanda baca titik pada angka jam, menit, dan detik masih terjadi di dalam laporan mahasiswa. Data kesalahan yang terjadi pada bagian ini, di antaranya sebagai berikut.

“Kegiatan memberi motivasi dilaksanakan pagi hari sekitar pukul 06:00 WIB sd selesai.”
(5/BABV/TB/III/iv/19)

“Kegiatan literasi dilakukan disalah satu rumah warga pada malam pukul 20:00 WIB sd selesai.”
(5/BABV/TB/III/v/19)

“Kemudian kegiatan latihan bahasa dan *public speaking* dilaksanakan di sekolah dasar sekitar pukul 11:00 WIB sd selesai.” (5/BABV/TB/III/vi/19)
“Latihan tersebut biasanya dilakukan pukul 17:00 WIB s.d selesai.” (hlm. 22).
Dari kutipan mahasiswa di atas,

tampak kesalahan-kesalahan tidak digunakannya tanda baca titik di dalam laporan mahasiswa. Hal tersebut tentu harus sesuai dengan kaidah yang berlaku, yaitu tanda baca titik digunakan pada angka jam, menit, dan detik. Kemudian, tanda baca titik digunakan juga untuk memisahkan dua huruf sebagai singkatan.

Namun, dalam hal ini mahasiswa masih belum paham tentang hal ini. Jadi, penggunaan tanda baca titik pada laporan yang dibuat mahasiswa masih banyak yang salah.

b. Tidak Digunakannya Tanda Baca Titik pada Bilangan Ribuan

Kesalahan tidak digunakannya tanda baca titik pada bilangan ribuan masih terjadi di dalam laporan mahasiswa. Data kesalahan pada bagian ini, sebagai berikut.

“Kelurahan Nusa Indah terduga memiliki jumlah penduduk 2126 jiwa.”
(3/BABI/TB/XXII/iv/12)

“Penduduk Kelurahan Bentiring Permaia dalah sebanyak 7425 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 5319 jiwa dan perempuan sebanyak 3512 jiwa.”(8/BABII/TB/IV/i/13)

“Kelurahan Sawah Lebar Baru memiliki luas wilayah 76 ha dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 2212 jiwa dan jumlah penduduk sebanyak 8659 jiwa.” (13/BABII/TB/VI/i/11)

“Jumlah Penduduk Kelurahan Kebun

Kenanga seluruhnya adalah 6759

Jiwa.” (9/BABV/TB/II/v)

Dari kutipan di atas, masih terdapat kesalahan yang tidak digunakannya tanda baca titik di dalam laporan. Penggunaan tersebut tentu harus sesuai dengan kaidah

yang berlaku, yaitu tanda baca titik digunakan pada bilangan ribuan. Namun, ada mahasiswa yang belum mengetahui penggunaan tanda baca titik pada bagian ini. Jadi, penggunaan tanda baca titik di dalam laporan yang dibuat mahasiswa masih banyak yang tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku.

1.3 Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Koma

Kesalahan-kesalahan tidak digunakannya tanda baca koma pada suatu pemerincian atau pembilangan masih terjadi di dalam laporan mahasiswa. Data kesalahan yang terjadi pada bagian ini, di antaranya sebagai berikut.

“Kegiatan yang dilaksanakan adalah mengenal warna, angka, *hewan dan benda dalam bahasa Inggris.*”
(4/BABV/TB/V/ii/29)

“Sayur sehat yang ditanam diantaranya bayam, *sawi dan kangkung.*”
(5/BABI/TB/XXV/vi/10)

“Mahasiswa diharapkan lebih aktif lagi sebagai motivator, fasilitator, dan *koordinasi dilapangan pada saat KKN berlangsung.*”
(8/BABVI/TB/V/v/34)

“Apalagi kebun tebeng berada startegis di kota dengan fasilitas yang memadai

mulai dari pusat pemerintahan yang dekat, kawasan industri, *mall dan pasar* yang dekat serta pemandangan pantai panjang yang memukau.”
(1/BABI/TB/IV/ii/15)

Dari kutipan di atas, terdapat kesalahan tidak digunakannya tanda baca koma. Penggunaan tersebut tentu harus sesuai dengan kaidah yang berlaku, yaitu tanda baca koma digunakan pada suatu pemerincian atau pembilangan. Namun, sebagian mahasiswa belum juga mengetahui tentang penggunaan tanda baca koma pada bagian ini. Jadi, penggunaan tanda baca koma di dalam laporan yang dibuat mahasiswa masih banyak yang salah.

Di dalam laporan mahasiswa terdapat kesalahan penggunaan tanda baca titik untuk memisahkan antara detik, menit, jam dan angka yang menunjukkan waktu. Mahasiswa-mahasiswa justru menggunakan tanda baca titik dua untuk memisahkannya. Selain hal itu, mahasiswa juga tidak menggunakan tanda baca titik sebagai pemisah pada bilangan ribuan.

Kesalahan lain yang sebenarnya terlihat mudah, seperti bagian akhir kalimat pernyataan yang diakhiri tanda titik, justru menggunakan tanda baca koma. Jadi, penulisan yang dibuat menjadi sangat panjang dan tidak efektif. Di dalam penelitian ini, kesalahan pada bagian tanda baca titik sedikit terjadi dibandingkan masalah penggunaan huruf kapital dan tanda baca koma.

IV. SIMPULAN

Kesalahan pemakaian tanda baca yang ada di laporan terjadi karena mahasiswa tidak memahami kata atau frasa yang seharusnya menggunakan tanda baca tersebut. Kesalahan terbanyak yang terdapat pada laporan mahasiswa terjadi pada bagian kesalahan penggunaan tanda koma. Hal ini menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan tanda koma pada laporan Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah Kota Bengkulu oleh mahasiswa PBSI dan mahasiswa PBI

UMKO Tahun Akademik 2019/2020 tergolong sangat banyak.

Mahasiswa masih melakukan kesalahan-kesalahan saat menuliskan suatu pemerincian atau pembilangan. Mahasiswa juga belum paham dengan sejumlah kata penghubung intrakalimat yang seharusnya diawali dengan tanda baca koma. Selain itu, mahasiswa juga belum mengerti dengan sejumlah kata/frasa yang diikuti tanda koma jika dipakai pada awal kalimat. Mahasiswa juga melakukan banyak kesalahan pada bagian sejumlah kata dalam bahasa Indonesia yang seharusnya tidak didahului dengan tanda koma. Mahasiswa menyangka kalau kata-kata *bahwa, karena, maka, sehingga, dan agar* didahului dengan tanda baca koma karena dirasa sangat tepat. Namun, sesuai kaidah, kata-kata tersebut tidak boleh didahului dengan tanda baca koma.

Kesalahan-kesalahan di atas menjadi bukti bahwa kemampuan mahasiswa PBSI dan PBI Universitas Muhammadiyah Kotabumi dalam menulis laporan KKNMu

masih belum baik. Mahasiswa belum mampu menerapkan kaidah penulisan karya tulis ilmiah dengan menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan PUEBI.

DAFTAR PUSTAKA

- Jabrohim, d. (2019). *Catatan Akhir Periode Panitia Pusat Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata untuk Negeri*. Yogyakarta: Kantor Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Marselina, S. (2018). *Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Melalui Strategi Belajar Kooperatif Tipe Group Investigation Siswa Kelas XI MAN 1 Sungai Penuh*. Retrieved from Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, (Daring), Vol. 4 (1): 4: <https://core.ac.uk> (10 Februari 2020)
- Nurmawati, d. (2011). *Peningkatan Kemampuan Menggunakan Tanda Baca Titik, Koma, dan Titik Dua dalam Kalimat dengan Menggunakan Metode Latihan Siswa Kelas IV SDN Atananga Kec. Bumi Raya Kab. Morowali*. Retrieved from Jurnal Kreatif Tadulako Online: <https://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/4113> (6 Maret 2020)
- Rahmadi, D. (2015). *Smart Book Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia*. Solo: Genta Smart Publisher.
- Ratnaningsih, D. (2017). Kesopanan Berbahasa Cagub dan Cawagub DKI dalam Debat Putaran 1 Sesi Pertama. *Edukasi Lingua Sastra*, 15(1), 1–8.
- Ratnaningsih, D., & Septiana, S. (2019). PEMBELAJARAN KOLABORATIF PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMK NEGERI 1 KOTABUMI. *Edukasi Lingua Sastra*. <https://doi.org/10.47637/elsa.v17i1.103>
- Setyawati, N. (2016). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Tussolekha, R. (2019). *Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Makalah Mahasiswa*. Retrieved from BASASTRA, (Daring), Vol. 20 (1): 35: https://scholar.google.com/scholar?cluster=12140825833584777440&hl=id&as_sdt=0,5 (16 Maret 2020)
- Widayati, S. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together: Upaya meningkatkan Keterampilan Menulis Essai Mahasiswa*. Retrieved from Belajar Bahasa Jurnal Ilmiah Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, (Daring) Vol. 6 No. 2 (2021): <http://doi.org/10.32528bb.vi6i2.5999> (28 januari 2022)